

Daftar isi

Hubungan Konsep Empat Musim di Jepang Dengan <i>Shikunshi</i> pada Lukisan <i>Sumi-e</i> Karya Hakuho Hirayama Fitriana Amelia dan Tia Martia	01-07
Lahirnya <i>Tokushu Seisou</i> Sebagai Dampak Adanya <i>Kodokushi</i> di Jepang Maulida Fatimah Jaya dan Yessy Harun	08-15
Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Jepang Sebagai Awal Pembentuk Karakter Sumber Daya Manusia Jepang Melisa Putri dan Nani Dewi Sunengsih	16-21
Kecemasan Dalam Novel <i>Zettai Seigi</i> Karya Akiyoshi Rikako Dengan Psikologi Kepribadian Astella Nadia dan Metty Suwandany	22-28
Konflik Batin pada Tokoh Masao Dalam Novel <i>Nogiku no Haka</i> Karya Itou Sachio Cindy Marilyn Caroline dan Metty Suwandany	29-36
Pengaruh Kesalahpahaman Terhadap Depresi dan Naluri Kematian yang Dialami Oleh Tokoh Tsukuru Dalam Novel Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya Karya Haruki Murakami Dewi Afriyani dan Juariah	37-43
Rasa Bersalah Pada Tokoh Masato Omori Dalam Novel <i>Shinrei Tantei Yakumo - Mamoru Beki Omoi</i> Karya Manabu Kaminaga Jessica dan Metty Suwandany	44-52
Konsep Kecemasan Pada Tokoh Tadao Dalam Film <i>Inori No Maku Ga Oriru Toki</i> Karya Katsuo Fukuzawa Paramitha Meidiani Putri dan Metty Suwandany	53-62
Kesalahan Pelafalan Aksen Bahasa Jepang Pada Pemelajar Bahasa Tingkat Dasar dan Menengah Dhimas Maheswara dan Andi Irma Sarjani	63-73
Penggunaan Ragam Bahasa Hormat <i>Keigo</i> Oleh Tokoh Sebastian Michaelis Pada Situasi Informal Saat Pertikaian Dalam Anime " <i>Kuroshitsuji</i> " Season 1 Karya Toboso Yana Dian Sartika Dewi dan Robihim	74-81
Makna Kata <i>Niru</i> , <i>Yuderu</i> , dan <i>Kuwaeru-Tasu</i> Dalam Resep Berbahasa Jepang Hanna Audiyana dan Andi Irma Sarjani	82-94
Klasifikasi Onomatope Dalam Digital <i>Manga Barakamon</i> Volume 1 Karya Satsuki Yoshino Hasna Aushafina Nabilah dan Hermansyah Djaya	95-104
Jenis dan Makna <i>Wakamono Kotoba</i> Dalam Anime Series <i>K-On!</i> Hilda Maulence Ngarbingan dan Hermansyah Djaya	105-113
<i>Kigo</i> Berdasarkan Teori Semiotika Pierce dan Pendekatan Parafrastis Pada <i>Haiku</i> Karya Masaoka Shiki Nur Azizah Beladina dan Kun M. Permatasari	114-121
Polisemi Pada Verba <i>Ageru</i> Dalam Bahasa Jepang Syadiva Zikrilla Octrie dan Robihim	122-129



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

KONFLIK BATIN PADA TOKOH MASAO DALAM NOVEL *NOGIKU NO HAKA* KARYA ITOU SACHIO

Cindy Marilyn Caroline,¹
Metty Suwandny²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

mettysuwandany@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Diterima: 9 Mei 2019; Direvisi: 9 Juni 2018; Diterima: 11 Juli 2019

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis akan membahas novel *Nogiku No Haka* karya Itou Sachio. Itou Sachio menulis *Nogiku No Haka* pada umur 42 tahun. Cerita *Nogiku No Haka* sangat digemari, bahkan penulis novel bernama Natsume Soseki turut memuji karyanya tersebut. Novel *Nogiku No Haka* mengisahkan tentang cinta Masao dengan seorang gadis bernama Tamiko. Penelitian ini menggunakan teori psikologi, yaitu psikoanalisis dari Sigmund Freud mengenai *id*, *ego*, *superego* untuk meneliti struktur kepribadian dan konflik batin. Karena Masao dilarang untuk berteman dengan Tamiko, orang yang disukai Masao, maka Masao mengalami konflik batin. Penelitian dilakukan dengan menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel *Nogiku no Haka* karya Itou sachio. Unsur intrinsik untuk menganalisis tokoh dan penokohan, latar, alur, sedangkan unsur ekstrinsik menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Berdasarkan analisis unsur intrinsik dengan pendekatan teori sastra, penulis menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *Nogiku No Haka* adalah Masao. Dengan metode telaah perwatakan penulis menyimpulkan tokoh Masao memiliki karakter baik dan penurut, tulus, dan setia. Tokoh tambahan dalam novel *Nogiku No Haka* adalah Tamiko, ibu Masao, kakak ipar Masao, dan Masu. Dengan telaah perwatakan, penulis menyimpulkan Tamiko memiliki karakter ceria, penurut, dan baik. Ibu Masao memiliki karakter mudah dihasut. Kakak ipar Masao memiliki karakter licik. Tokoh Masu memiliki karakter senang ikut campur.

Kata kunci : Konflik batin, *id*, *ego*, *superego*, *Nogiku no Haka*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah bentuk dari karya sastra yang didalamnya terkandung beberapa unsur yaitu unsur intrinsik dan juga ekstrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang artinya cerita atau kisah. Melalui novel tersebut, pembaca secara tidak langsung dapat merasakan berbagai permasalahan kehidupan yang dipaparkan oleh pengarang. Untuk lebih dalam memahami pesan-pesan pada novel diantaranya kita dapat menggunakan ilmu psikologi. Ilmu psikologi dapat memahami sifat manusia melalui tokoh dan penokohan dalam sebuah novel.

Dalam sebuah karya fiksi, dituangkan tentang kehidupan dan berbagai macam permasalahan. Selain untuk menghibur, sebuah karya fiksi juga berfungsi untuk memberi sebuah pesan moral atau memberi pesan-pesan moral mengenai situasi sosial, seperti kriminalitas, penindasan, kenakalan remaja, diskriminasi, rasisme, dan lain-lain. Dengan membaca sebuah karya fiksi, para pembaca diajak untuk merasakan kehidupan seorang tokoh

serta ikut merasakan perasaan para tokoh. Pembaca diajak seolah-olah sedang berada di situasi itu. Sebuah karya fiksi mengikuti perkembangan pada zamannya. Pada masa ini karya fiksi bukan hanya dituangkan dalam sebuah buku, tetapi juga ditemukan dalam media-media elektronik. Pada masa ini juga terdapat berbagai macam jenis-jenis aliran karya fiksi, mulai dari teen literature, fiksi-ilmiah, sci-fi, dan lain-lain.

Ilmu psikologi dapat menjadi pendekatan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Dengan ilmu psikologi menganalisis tokoh-tokoh dalam karya fiksi, maupun menganalisis tentang penulis karya fiksi tersebut. Menurut psikoanalisis Freud, struktur kepribadian manusia terbagi menjadi id (yang berada pada pikiran bawah sadar), ego (yang berada pada pikiran prasadar), dan *superego* (yang berada pada pikiran sadar). Seseorang mengalami konflik batin ketika keinginan-keinginan di dalam id tidak terpenuhi dan bertentangan dengan ego dan *superego*.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas novel *Nogiku No Haka* karya Itou Sachio. Itou Sachio menulis *Nogiku No Haka* pada umur 42 tahun. Cerita *Nogiku No Haka* sangat digemari, bahkan penulis novel bernama Natsume Soseki turut memuji karyanya tersebut. Novel *Nogiku No Haka* mengisahkan tentang cinta Masao dengan seorang gadis bernama Tamiko. Tamiko adalah gadis yang tinggal di rumah Masao untuk mengurus ibu Masao yang kesehatannya sudah menurun. Tamiko sering datang ke kamar Masao untuk bermain, menyuguhkan teh dan membersihkan kamar. Karena sering bermain bersama, Tamiko dan Masao menjadi akrab. Saat umur mereka berdua sudah mulai dewasa, para tetangga membicarakan hal buruk.

Mengenai mereka berdua, karena Tamiko sering bermain di dalam kamar Masao. Kakak ipar Masao mendengar pembicaraan buruk para tetangga mengenai Tamiko dan Masao, lalu memberi tahu pada ibu Masao mengenai hal itu. Ibu Masao yang terkejut lalu melarang dan memarahi Tamiko untuk jangan datang lagi ke kamar Masao karena Masao sudah mulai besar. Masao merasa mereka berdua tidak melakukan kesalahan apapun karena Masao dan Tamiko hanya bermain saja. Sejak itu, Tamiko tidak bicara lagi dengan Masao dan menjauhi Masao.

Penulis tertarik untuk membahas novel ini sebagai bahan penelitian penelitian karena konflik-konflik dalam percintaan terlarang antara tokoh Masao dan Tamiko dan kalimat yang digunakan sederhana sehingga mudah dimengerti. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, alur pada novel *Nogiku No Haka* karya Itou Sachio. Kemudian juga untuk memahami konflik batin pada tokoh Masao dengan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud. Selanjutnya yang menjadi permasalahan ini yaitu bagaimana analisis unsur intrinsik dari tokoh dan penokohan, latar, alur pada novel *Nogiku No Haka* karya Itou Sachio. Kemudian bagaimana konflik batin yang dialami tokoh Masao ditelaah dengan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, alur pada novel *Nogiku No Haka* karya Itou Sachio, dan untuk memahami konflik batin pada tokoh Masao dengan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut:

Unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta

membangun cerita (Nurgiantoro, 2015 : 30). Unsur yang dimaksud, adalah tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

1. Tokoh dan Penokohan

Aminuddin (2015) menjelaskan bahwa pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita, selalu memiliki watak-watak tertentu. Kemudian Nurgiantoro (2015) menjelaskan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

2. Latar

Abrams dalam Nurgiantoro (2015) menjelaskan bahwa latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Kemudian Aminuddin (2015) juga menjelaskan bahwa setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis.

3. Alur atau Plot

Aminuddin (2015) menjelaskan bahwa pengertian alur dalam cerpen atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra (Nurgiantoro, 2015 : 30). Unsur-unsur ekstrinsik dalam karya sastra dapat meliputi ilmu pengetahuan lainnya seperti psikologi, sosiologi, filsafat, dan lainlain. Dalam unsur ekstrinsik, penulis akan membahas tentang psikologi sastra. Penulis menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud yaitu mengenai Id, Ego, dan *Superego*, dan menghubungkan teori psikoanalisis tersebut dengan konflik batin pada tokoh Masao.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis berdasarkan penelitian ke pustaka dengan menggunakan sumber dengan menggunakan sumber buku referensi dari perpustakaan UNSADA dan sumber dari internet. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan sudut pandang unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam melihat unsur ekstrinsik digunakan teori psikoanalisis Freud, yang membagi struktur kepribadian manusia terbagi menjadi id (yang berada pada pikiran bawah sadar), ego (yang berada pada pikiran prasadar), dan *superego* (yang berada pada pikiran sadar).

HASIL PENELITIAN

Berikut tabel hasil analisis konsep kecemasan pada tokoh Masato Omori dalam novel

Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omori Karya Manabu Kaminaga teori psikoanalisis Freud, yang membagi struktur kepribadian manusia terbagi menjadi id (yang berada pada pikiran bawah sadar), ego (yang berada pada pikiran prasadar), dan *superego* (yang berada pada pikiran sadar) :

Tabel 1. Kategori Rasa Bersalah Pada Tokoh Masato Omori

Analisis Struktur Kepribadian dari tokoh Masao		
No.	Struktur Kepribadian	Penjelasan
1.	<i>Id</i>	Ditunjukkan pada saat Masao menyukai Tamiko. Masao menyukai Tamiko dan memiliki keinginan untuk bisa bersama-sama dengan Tamiko, dan tidak ingin dipisahkan dengan Tamiko.
2.	<i>Ego</i>	Ditunjukkan saat dia menjauhi Tamiko supaya orang-orang di sekitarnya tidak membicarakan hal buruk mengenai mereka lagi. Masao membentuk pertahanan diri dengan cara menjauhi Tamiko dan memutuskan untuk tidak bicara dengan Tamiko sementara waktu untuk menyesuaikan diri dengan konflik eksternal, yaitu gunjingan para tetangga mengenai mereka berdua.
3.	<i>Superego</i>	Masao tidak ingin melawan perintah ibunya yang sedang terbaring sakit. Masao mengesampingkan keinginan-keinginan pribadinya yang ingin bersama-sama dengan Tamiko dan tidak ingin dipisahkan. Masao menurut perintah ibunya karena dia tidak tega melawan ibunya yang sedang sakit.

Tabel di atas menjelaskan struktur kepribadian tokoh Masao yang memiliki keinginan karena menyukai Tamiko (*id*), menjauhi Tamiko sebagai bentuk pertahanan diri (*ego*), dan hati nurani Masao yang menuruti perintah ibunya karena tidak tega melawan ibunya yang sedang sakit (*superego*).

Tabel 2. Dampak Rasa Bersalah Pada Tokoh Masato Omori

Analisis Bentuk Konflik Batin dari Tokoh Masao	
Bentuk konflik batin	Penjelasan
Konflik mendekat- menjauh (<i>approach-avoidance</i>)	Ibu Masao mengirim Masao bersekolah di Chiba untuk memisahkan Masao dari Tamiko. Masao sebenarnya senang karena dia memang ingin bersekolah di Chiba, tetapi Masao sedih karena dia harus berpisah dengan Tamiko. Dalam hal ini Masao dihadapkan pada dua pilihan yang satu disenanginya dan yang satu lagi tidak disenanginya.
Konflik mendekat-mendekat (<i>approach-approach</i>)	-
Konflik menjauh-menjauh (<i>avoidance-avoidance</i>)	-

Tabel di atas menguraikan dan menyebutkan bentuk konflik batin pada tokoh Masao ditelaah dengan teori konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance*) adalah ketika Masao

dihadapkan dua pilihan di mana pilihan yang satu disukainya dan pilihan yang satu tidak disukainya.

Tabel 3. Analisis Faktor Konflik Batin tokoh Masao

Analisis Faktor Konflik Batin tokoh Masao		
No.	Faktor konflik batin	Penjelasan
1.	Faktor personal	-
2.	Faktor situasional:faktor sosial	Masao mengalami konflik batin karena lingkungannya menganggap cara Tamiko dan Masao bermain-main bersama di dalam kamar adalah tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada saat itu. Dan menurut orang-orang, tidak seharusnya Masao berteman dengan orang biasa seperti Tamiko karena keluarga Masao adalah keluarga yang tersohor, sedangkan Tamiko adalah orang biasa.

Berdasarkan tabel di atas membuktikan bahwa faktor konflik batin Masao adalah karena faktor sosial, yaitu faktor yang menatap perilaku manusia dan diatur oleh norma-norma kelompok. Menurut para tetangga di desa, perilaku Masao dan Tamiko yang suka bermain-main bersama di dalam kamar Masao adalah tidak sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan di lingkungannya. Dari apa yang telah dibahas, penulis dapat membahas penokohan, latar dengan alur dari Novel *Nogiko no Haka* Karya Itou Sachio dalam tabel seperti berikut :

1. TOKOH DAN PENOKOHAN

Seperti yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, Tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita, selalu memiliki watak-watak tertentu. Dalam hal ini tokoh dalam sebuah cerita terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Berikut hasil analisis tokoh utama dan tokoh tambahan berserta watak setiap tokoh yang ada dalam novel *Nogiku No Haka*.

Tabel 3. Analisis Tokoh Utama dan Penokohan Dalam Novel *Nogiku No Haka*

Analisis Tokoh & Penokohan			
No.	Tokoh Utama	Penokohan	Penjelasan
1	Masao	• Baik dan Patuh • Setia • Tulus	• Masao menurut pada ibunya. Meskipun dia tidak suka dengan keputusan sebelah pihak ibunya, Masao tetap mengikuti perintah ibunya. • Masao tetap setia kepada Tamiko. Meskipun dia dipisahkan dari Tamiko oleh ibunya. • Masao adalah seorang yang tulus berteman. Tidak melihat kasta orang lain dan berteman dengan siapa saja.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama dalam novel *Nogiku No Haka* karya Itou Sachio adalah Masao. Masao memiliki sifat baik dan patuh, setia, dan tulus. Dalam

hal ini berdasarkan watak penokohan tokoh utama dapat dikatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh protagonis (atau tokoh baik) dalam novel ini.

Tabel 4. Analisis Tokoh Tambahan dan Penokohan Dalam Novel *Nogiku No Haka*

Analisis Tokoh & Penokohan			
No.	Tokoh Tambahan	Penokohan	Penjelasan
1	Tamiko	1. Ceria 2. Baik dan penurut	- Tamiko adalah gadis yang ceria. Dia senang mengajak Masao bermain-main dan bercanda saat Tamiko masuk ke dalam kamar Masao. - Tamiko adalah orang yang merawat ibu Masao yang sakit. Tamiko menuruti perintah ibu Masao yang memaksanya untuk menikah dengan orang lain, meskipun Tamiko sudah bilang tidak suka dengan keputusan itu.
2.	Ibu Masao	1. Mudah dihasut	Ibu Masao terhasut oleh omongan kakak ipar Masao mengenai gunjingan para tetangga yang membicarakan hal buruk tentang Masao dan Tamiko. Karena itu ibu Masao memarahi Tamiko dan melarang Tamiko bermain dengan Masao.
3.	Kakak ipar Masao	1. Licik	Kakak ipar Masao menghasut ibu Masao agar ibu Masao memisahkan Tamiko dan Masao. Membuktikan bahwa kakak ipar Masao adalah seorang yang licik karena suka menghasut
4.	Masu	1. Senang ikut campur	Masu juga ikut-ikutan membicarakan hal buruk tentang Tamiko dan Masao dengan para tetangga. Masu mengikut campur urusan keluarga Masao.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tokoh-tokoh tambahan dalam novel *Nogiku No Haka* karya Itou Sachi adalah Tamiko, ibu Masao, kakak ipar Masao, dan Masu. Tamiko memiliki karakter ceria, penurut, dan baik. Ibu Masao memiliki karakter mudah dihasut. Kakak ipar Masao memiliki karakter licik. Tokoh Masu memiliki karakter senang ikut campur.

2. LATAR

Seperti yang telah dijelaskan dibagian sebelumnya, latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Hasil analisis mengenai latar adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Latar Tempat Dalam Novel *Nogiku No Haka*

Analisis Latar / Setting Tempat		
No.	Latar Tempat	Penjelasan

1.	Rumah Masao	Tempat ini adalah tempat Masao tinggal di masa kecilnya. Rumah Masao terletak di desa Yagiri, sebelah timur Tokyo. Masao tinggal bersama ibunya, isteri kakak lelakinya (kakak iparnya), kakak lelakinya, Tamiko, dan Masu.
2.	Ladang terong dan ladang kapas	Tempat ini merupakan tempat Masao dan Tamiko bermain-main di masa kecil mereka. Di tempat ini Tamiko dan Masao jadi semakin dekat.
3.	Rumah Tamiko	Pada saat Tamiko dikabarkan meninggal, Masao segeradatang ke rumah Tamiko untuk menemui keluarga Tamiko dan melihat makam Tamiko.

Tabel 6. Analisis Latar Waktu Dalam Novel *Nogiku No Haka*

Analisis Latar / Setting		
No.	Latar Waktu	Penjelasan
1.	Musim gugur	Pada saat ini Masao dan Tamiko disuruh untuk memetik terong di ladang bersama-sama. Mereka berdua memetik terong sambil bermain-main di sana.
2.	Malam akhir tahun	Pada saat ini, Masao disuruh pulang oleh ibunya. Masao berada di Chiba untuk bersekolah. Kemudian dia pulang ke rumahnya, di desa Yagiri. Ibunya bercerita tentang kematian Tamiko.

3. PLOT

Seperti yang telah disampaikan oleh Aminuddin (2015), plot atau alur dalam cerpen atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Dibawah ini adalah hasil dari analisis plot atau alur dalam Novel *Nogiku No Haka*.

Tabel 7. Analisis Plot Dalam Novel *Nogiku No Haka*

Analisis Alur / Plot		
No.	Alur	Penjelasan
1.	Tahap Penyituan	Tamiko tinggal di rumah Masao untuk merawat ibu Masao yang sudah sakit-sakitan. Tamiko suka bermain-main ke dalam kamar Masao untuk menyuguhkan teh, membersihkan kamar Masao, dan bercanda dengannya.
2.	Tahap Pemunculan Konflik	Tamiko dibicarakan oleh para tetangga karena suka bermain-main di dalam kamar Masao. Isteri kakak lelaki Masao menghasut ibu Masao supaya membenci Tamiko. Karena itu ibu Masao memarahi Tamiko dan melarang Tamiko dan Masao supaya jangan terlalu dekat.

3.	Tahap Peningkatan Konflik	Karena disuruh memetik terong dan kapas di ladang bersama-sama, Masao semakin menyukai Tamiko. Orang-orang di sekitar Masao tidak suka dengan hal itu. Sebab itu Masao dan Tamiko tidak berbicara saat berada di rumah.
4.	Tahap Klimaks	Ibu Masao tidak suka karena Masao dan Tamiko saling menyukai. Karena itu ibu Masao segera mengirimkan Masao bersekolah ke Chiba. Kemudian memaksa Tamiko untuk menikah dengan orang lain.
5.	Tahap Penyelesaian	Saat Masao pulang dari sekolahnya di Chiba, ibu Masao membuat sebuah pengakuan bahwa dia merasa bersalah karena selama ini berbuat jahat pada Tamiko. Tamiko dikabarkan meninggal setelah bayi yang dikandungnya meninggal di dalam perut. Masao segera pergi ke makam Tamiko keesokan paginya.

Tabel di atas membuktikan alur/plot novel *Nogiku No Haka* yang terdiri dari tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis unsur intrinsik dengan pendekatan teori sastra, penulis menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *Nogiku No Haka* adalah Masao. Dengan metode telaah perwatakan penulis menyimpulkan tokoh Masao memiliki karakter baik dan penurut, tulus, dan setia. Tokoh tambahan dalam novel *Nogiku No Haka* adalah Tamiko, ibu Masao, kakak ipar Masao, dan Masu. Dengan telaah perwatakan, penulis menyimpulkan Tamiko memiliki karakter ceria, penurut, dan baik. Ibu Masao memiliki karakter mudah dihasut. Kakak ipar Masao memiliki karakter licik. Tokoh Masu memiliki karakter senang ikut campur.

Berdasarkan analisis unsur ekstrinsik dengan pendekatan psikologi sastra, penulis menyimpulkan bahwa tokoh Masao mengalami konflik batin karena keinginannya untuk bisa bersama-sama dengan Tamiko disukainya bertentangan dengan keinginan ibu Masao yang melarang Masao dan Tamiko saling berteman. Penulis memakai teori psikoanalisis Freud dalam analisis konflik batin yang dialami tokoh Masao dalam novel *Nogiku No Haka*. Faktor konflik batin pada tokoh Masao disebabkan oleh faktor sosial, di mana lingkungan Masao menentangan keinginan di dalam diri Masao.

REFERENSI

- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar BiruAlgensindo
- Bertens. 2016. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta : PT Gramedia PustakaUtama
- Itou Sachio. 1906. *Reberu Betsu : Nogiku No Haka*. Ask publishing : Jepang
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah MadaUniversity Press
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Suzuki, M., & Kumada, M. THE ROLE OF EXTENSIVE READING IN JAPANESE AS A SECOND LANGUAGE.

Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta : Salemba Humanika

Yamada, H. (2015). Sounds of the Wind.

Yoseph Yapi, Taum. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. NTT : Penerbit Nusa Indah

米田利昭. (1975). 「野菊の墓」の前後: 左千夫の小説. 日本文学, 24(8), 14-28.

Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press

